

Hubungan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Hasil Belajar Matematika

Fatia Ningsih Erayani^{1*}, Nyoman Sridana¹, Arjudin¹, Baidowi¹

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: fatianingsih19@gmail.com

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 27th, 2022

Abstract: Kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Sedangkan Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan. Sikap percaya diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa sangatlah perlu diperhatikan dan dikembangkan karena memiliki peranan penting bagi siswa dalam menjalankan proses pembelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Mts. Al-Aziziyah Putri, dengan sampel penelitian sejumlah 36 siswa dengan pengambilan sampel secara *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kepercayaan diri dan tes kemampuan komunikasi matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar $0,032 < 0,05$ dengan nilai *pearson correlation* 0,435. Nilai signifikan X_1 terhadap Y sebesar $0,016 < 0,05$ dengan nilai *pearson correlation* 0,398. Dan nilai signifikan X_2 terhadap Y sebesar $0,049 < 0,05$ dengan nilai *pearson correlation* 0,331. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika, terdapat hubungan positif kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika, dan terdapat hubungan positif kemampuan komunikasi matematis dengan hasil belajar matematika siswa.

Keywords: Hasil belajar, Kemampuan komunikasi matematis, Kepercayaan diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Dalam pendidikan, matematika memiliki peran yang sangat penting karena begitu banyak aktivitas yang melibatkan bantuan matematika. Matematika sebagai suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, sangat diperlukan

baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, ditemukan bahwa pada saat pembelajaran matematika di kelas, siswa kurang merespon pertanyaan guru, siswa juga kurang inisiatif untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada gurunya dan saat kesulitan memahami latihan soal dan tugas. Ketika siswa diberikan soal-soal oleh guru dan diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis serta memaparkan hasilnya tersebut ke siswa-siswa yang lain, siswa yang disebut namanya sering menolak dengan alasan tidak bisa, tidak berani, kurang percaya diri dan takut salah. Adapun

beberapa siswa yang berani menulis jawabannya di papan tulis namun siswa tersebut tidak mampu mempresentasikan jawabannya kepada siswa-siswa yang lain. Siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan ide mereka dalam pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran di kelas guru juga mengalami kesulitan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau tidak dengan materi yang diajarkan, karena kurang tanggapan siswa terhadap cara mengajar, pemberian materi, dan pemberian tugas oleh guru. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa cenderung diam. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematis dan rasa percaya diri siswa masih minim.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu (Dewi, Nani, & Wahidaturrahmi, 2021). Rahmat (dalam Ramdani, dkk, 2021), menyatakan bila orang merasa rendah diri, akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasannya pada orang lain yang dihormatinya dan takut berbicara di depan umum karena takut orang lain menyalahkannya. Setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda karena setiap manusia diciptakan dengan karakter, kepribadian dan kepercayaan diri yang berbeda-beda pula. Adapun aspek dari kepercayaan diri yaitu: 1) Keyakinan akan kemampuan diri; 2) Optimis; 3) Obyektif; 4) Bertanggungjawab; 5) Rasional (Lauster dalam Syam & Amri, 2017).

NCTM (dalam Hayati & Mulyani, 2019), menyebutkan bahwa komunikasi merupakan salah satu standar proses dalam matematika. Pada dasarnya, kemampuan komunikasi merupakan kemampuan yang perlu dimiliki dan dikembangkan pada siswa yang mempelajari matematika, karena matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang berperan cukup penting dari sekian banyak bidang ilmu yang dikembangkan (Baidowi, dkk, 2019). Berdasarkan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006), disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah

supaya siswa memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, Tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Adapun kriteria Instrumen untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis menurut Azmi, dkk, (2021) yakni; a) petunjuk pengisian jelas, b) kriteria penilaian jelas, c) tujuan penggunaan instrumen jelas dan terukur, d) aspek yang diukur mencakup teori pendukung, e) butir-butir aspek penilaian sesuai dengan tujuan pengukuran, f) rumusan butir-butir aspek penilaian menggunakan pernyataan yang menuntut pemberian penilaian, g) rumusan aspek dan butir-butir penilaian menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami, dan h) rumusan aspek dan butir-butir penilaian menggunakan kata-kata yang tidak menimbulkan penafsiran ganda. Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Kadir (dalam Turmuzi, dkk, 2021) pengukuran kemampuan komunikasi matematis siswa dilakukan menggunakan menaruh skor terhadap kemampuan anak didik pada menaruh jawaban soal menggunakan menggambar (*drawing*), menciptakan aktualisasi diri matematik (*mathematical expression*), dan menuliskan jawaban menggunakan bahasa sendiri (*written texts*). Adapun indikator kemampuan komunikasi tertulis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Menghubungkan grafik, gambar, Tabel ke dalam ide matematika; 2) Menjelaskan ide situasi dan relasi matematika secara rasional; 3) Menggunakan bahasa dan simbol matematika secara tepat dalam menyusun model matematika.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar matematika, mengetahui hubungan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan hasil belajar matematika dan mengetahui hubungan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Menurut Arikunto (2010), Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh

peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di MTs. Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kepercayaan diri siswa dan kemampuan komunikasi siswa, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IX Mts. Al-Aziziyah Putri dengan jumlah keseluruhan yaitu 201 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sejumlah 36 siswa dengan pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling*.

Teknik pengambilan data menggunakan angket dan tes. Angket yang digunakan berupa angket kepercayaan diri siswa yang terdiri dari 22 item dan tes berupa soal kemampuan komunikasi matematis yang terdiri dari 6 item dengan materi bilangan berpangkat. Validitas instrumen menggunakan validasi isi dan validasi konstruk. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah

analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yang sebelumnya dilakukan uji asumsi (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berikut dijelaskan data hasil yang didapatkan dari tahap analisis.

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil analisis deskriptif kepercayaan diri siswa

Hasil analisis deskriptif kepercayaan diri siswa dengan N sebanyak 36 diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,417, nilai maximum 77, nilai minimum 58 dan standar deviasi sebesar 6,322. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya outlier pada data karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Kategori skor kepercayaan diri dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 75$	Sangat Tinggi	4	11,11%
$62 < X \leq 75$	Tinggi	22	61,11%
$48 < X \leq 62$	Sedang	10	27,78%
$35 < X \leq 48$	Rendah	0	0%
$X < 35$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada umumnya kepercayaan diri siswa kelas IX MTs. Al-Aziziyah Putri berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan persentase masing-masing 27,78% dengan frekuensi 10 responden dari 36 responden, 61,11% dengan frekuensi 22 responden dari 36 responden dan 11,11% dengan frekuensi 4 responden dari 36 responden.

b. Hasil analisis deskriptif kemampuan komunikasi matematis siswa

Hasil analisis deskriptif kemampuan komunikasi matematis siswa dengan N sebanyak 36 diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,889, nilai maximum 72, nilai minimum 16 dan standar deviasi sebesar 11,188. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya outlier pada data karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Kategori skor kepercayaan diri dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Kategori Skor Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 80$	Sangat Tinggi	0	0%
$65 < X \leq 80$	Tinggi	8	22,22%
$49 < X \leq 65$	Sedang	15	41,67%
$34 < X \leq 49$	Rendah	10	27,78%
$X < 34$	Sangat Rendah	3	8,33%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IX MTs. Al-Aziziyah Putri berada pada kategori sangat rendah, rendah, sedang dan tinggi dengan persentase masing-masing 8,33% dengan frekuensi 3 responden dari 36 responden, 27,78% dengan frekuensi 10 responden dari 36 responden, 41,67% dengan frekuensi 15 responden dari 36 responden dan 22,22% dengan frekuensi 8 responden dari 36 responden.

c. Hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika

Hasil analisis deskriptif kepercayaan diri siswa dengan N sebanyak 36 diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,167, nilai maximum 75, nilai minimum 50 dan standar deviasi sebesar 6,151. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya outlier pada data karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Kategori skor kepercayaan diri dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Kategori Skor Hasil Belajar Matematika

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 80$	Sangat Tinggi	0	0%
$60 < X \leq 80$	Tinggi	22	61,11%
$40 < X \leq 60$	Sedang	14	38,89%
$20 < X \leq 40$	Rendah	0	0%
$X < 20$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada umumnya hasil belajar siswa kelas IX MTs. Al-Aziziyah Putri khususnya mengenai pokok bahasan bilangan berpangkat berada pada kategori sedang dan tinggi dengan persentase masing-masing 38,89% dengan frekuensi 14 responden dari 36 responden, 61,11% dengan frekuensi 22 siswa dari 36 responden.

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam analisis statistik inferensial digunakan 3 uji diantaranya uji korelasi, uji regresi dan uji determinasi untuk mengetahui

hubungan, pengaruh serta besarnya kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat.

2.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika kelas IX MTs. Al-Aziziyah Putri tahun pelajaran 2021/2022.

a. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi antara X_1 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Pearson Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar (Correlations)

		Kepercayaan Diri	Hasil Belajar
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,398*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	36	36
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,398*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	36	36

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikan $0,016 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar. Besarnya nilai pearson correlation antara X_1 dengan Y adalah 0,398 yang artinya hubungan antara X_1 dengan Y rendah atau lemah tapi pasti. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat

hubungan positif variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi/rendah kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi/rendah pula hasil belajar matematika.
 b. Regresi Linear Sederhana
 Hasil uji regresi linear sederhana antara X_1 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Koefisien regresi X_1 terhadap Y (Coefficients^a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,632	10,517		3,578	,001
	Kepercayaan Diri Siswa	,388	,153	,398	2,533	,016

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,533. Pada taraf signifikan 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,533 > 2,034$) dan p -value kepercayaan diri lebih kecil dari nilai α yaitu $0,016 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar

matematika. Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = 37,632 + 0,388X_1$.
 c. Koefisien Penentu/Determinasi
 Koefisien determinasi antara X_1 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,398 ^a	,159	,134	5,72557

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh koefisien determinasi (R^2) adalah 0,159, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 terhadap Y adalah sebesar 15,9% yang berarti Kepercayaan diri siswa mampu menjelaskan 15,9% perubahan hasil belajar matematika.

2.2 Pengujian Hipotesis 2

Terdapat hubungan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan hasil belajar matematika kelas IX MTs. Al-Aziziyah Putri tahun pelajaran 2021/2022.

a. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi antara X_2 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Pearson Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Hasil Belajar (Correlations)

		Komunikasi Matematis	Hasil Belajar
Komunikasi Matematis	Pearson Correlation	1	,331*
	Sig. (2-tailed)		,049
	N	36	36
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,331*	1
	Sig. (2-tailed)	,049	
	N	36	36

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikan $0,049 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi matematis dengan hasil belajar. Nilai pearson correlation antara X_2 dengan Y adalah 0,331 yang artinya hubungan antara X_2 dengan Y rendah atau lemah tapi pasti. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat

hubungan positif variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi/rendah kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi/rendah pula hasil belajar matematika.

b. Regresi Linear Sederhana

Hasil uji regresi linear sederhana antara X_2 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Koefisien X_2 terhadap Y (Coefficients^a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,429	3,907		14,443	,000
	Komunikasi Matematis Siswa	,144	,070	,331	2,046	,049

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,046. Pada taraf signifikan 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,046 > 2,034$) dan p -value kemampuan komunikasi matematis lebih kecil dari nilai α yaitu $0,049 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi

matematis terhadap hasil belajar matematika. Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = 56,429 + 0,144X_2$.

c. Koefisien Penentu/Determinasi

Koefisien determinasi antara X_2 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9 Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,110	,083	5,89051

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,110, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_2 terhadap Y adalah sebesar 11% yang berarti kemampuan komunikasi matematis mampu menjelaskan 11% perubahan hasil belajar matematika.

2.3 Pengujian Hipotesis 3

Terdapat hubungan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan hasil belajar matematika kelas IX MTs. Al-Aziziyah Putri tahun pelajaran 2021/2022.

a. Koefisien Korelasi

Hasil uji korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 Hasil Uji Korelasi Berganda (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,435 ^a	,189	,140	5,70656	,189	3,844	2	33	,032

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Matematis, Kepercayaan Diri

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai signifikan F_{Change} $0,032 < 0,05$ maka terdapat hubungan secara simultan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis dengan hasil belajar. Nilai pearson correlation antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah 0,435 yang artinya hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y cukup berarti atau sedang. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan positif variabel kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi

matematis dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi/rendah kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa, maka semakin tinggi/rendah pula hasil belajar matematika.

b. Regresi Linear Berganda

Hasil uji hipotesis regresi berganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11 Anova X_1 dan X_2 terhadap Y (ANOVA^a)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250,359	2	125,179	3,844	,032 ^b
	Residual	1074,641	33	32,565		
	Total	1325,000	35			

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,844. Pada taraf signifikan 5% maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,884 > 2,28$) dan $p-value$ lebih kecil dari nilai α yaitu $0,032 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan secara simultan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan hasil belajar matematika

siswa kelas IX MTs. Al-Aziziyah Putri. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 38,771 + 0,305X_1 + 0,084X_2$.

c. Koefisien Penentu/Determinasi

Koefisien determinasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah.

Tabel 12 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 ^a	,189	,140	5,70656

Berdasarkan analisis diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,189, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 18,9% yang berarti Kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis mampu menjelaskan 18,9% perubahan hasil belajar matematika.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dari kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika kelas IX di MTS Al-Aziziyah Putri Tahun Pelajaran 2021/2022 Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis statistik deskriptif.

Setelah itu melakukan analisis statistik inferensial, analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yaitu berupa normalitas, linieritas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi menunjukkan semua variabel telah memenuhi syarat sehingga dapat dilanjutkan ke uji statistik inferensial.

Hasil analisis statistik deskriptif kepercayaan diri siswa menunjukkan kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor yaitu 68,417 dimana skor tertinggi 77 dan skor terendah 58. Kemudian, hasil analisis korelasi parsial menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,398. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi/rendah kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi/rendah pula hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,159. Meskipun besar kontribusi yang diberikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika cukup rendah, namun kepercayaan diri tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar siswa sudah menyadari kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak merasa canggung apabila diminta mengerjakan soal ataupun memberikan pendapatnya, memiliki rasa optimis yang kuat, mampu memberikan penilaian terhadap dirinya dan orang lain, bertanggung jawab dan berpikir secara rasional. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Hakim dalam Pratiwi & Laksmiwati (2016), bahwa individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, yakni siswa mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung pada orang lain.

Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan komunikasi matematis siswa menunjukkan kemampuan komunikasi matematis siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor yaitu 53,889 dimana skor tertinggi 72 dan skor terendah 16. Kemudian, hasil analisis korelasi parsial

menunjukkan hubungan yang positif antara kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,331. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi/rendah kemampuan komunikasi matematis siswa, maka semakin tinggi/rendah pula hasil belajar matematika. Hasil perhitungan koefisien determinasi kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,110. Meskipun besar kontribusi yang diberikan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika cukup rendah, namun kemampuan komunikasi matematis tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian siswa telah mampu menghubungkan grafik, Tabel maupun gambar dalam ide matematika dan sebaliknya, menggunakan bahasa dan simbol matematika secara tepat dalam menyusun model matematika. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kusumawati (dalam Jumalia 2018), bahwa semakin tinggi kemampuan komunikasi matematika yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang di dapat pun akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila kemampuan komunikasi matematika yang dimiliki siswa rendah maka rendah pula hasil belajar siswa. Komunikasi matematis merupakan kemampuan standar yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika, Melalui komunikasi siswa dapat berbagi ide dan memperjelas suatu pemahaman. Melalui komunikasi, ide-ide matematika dapat disampaikan dalam bentuk simbol-simbol, gambar, Tabel, grafik, dan model matematika. Melalui komunikasi juga ide matematika dapat dieksploitasi dalam berbagai perspektif, cara berpikir siswa dapat dipertajam, pertumbuhan pemahaman dapat diukur, pemikiran siswa dapat dikonsolidasikan dan diorganisir, serta pengetahuan matematika dan pengembangan masalah siswa dapat dibentuk.

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor yaitu 64,167 dimana skor tertinggi 75 dan skor terendah 55. Kemudian, hasil analisis korelasi berganda menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa secara bersama-sama terhadap

hasil belajar matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,435. Hasil Perhitungan koefisien determinan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,189. Meskipun kontribusi yang diberikan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis cukup rendah, namun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis tetap memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumalia (2018) bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Selain itu hasil belajar juga merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berupa nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes, tugas maupun penilaian dari sikap dan keperibadian siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dapat di tarik kesimpulan, antara lain : 1) Terdapat hubungan positif kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs. Al-Aziziyah Putri tahun pelajaran 2021/2022 dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,398 yang artinya hubungan rendah atau lemah tapi pasti dan kontribusi kepercayaan diri terhadap hasil belajar sebesar 15,9 %, 2) Terdapat hubungan positif kemampuan komunikasi matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs. Al-Aziziyah Putri tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai *pearson correlation* 0,331 yang artinya hubungan rendah atau lemah tapi pasti dan kontribusi kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar sebesar 11 %, dan 3) Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs. Al-Aziziyah Putri tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,435 yang

artinya hubungan cukup berarti atau sedang dan kontribusi kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar sebesar 18,9 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar MTs. Al-Aziziyah Putri yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan support di dalam penelitian saya, keluarga, sahabat, dan teman-teman prodi matematika 2016.

REFERENSI

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, S., Hidayati, L., Hapipi, & Triutami, T. (2021). Pengembangan Instrumen Tes untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa. *Jurnal Pilar MIPA*. 16(2): 163-169
- Baidowi, Hikmah, N., & Amrullah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 Melalui *Lesson Study*. *Jurnal Mandalika*. 1(1): 1-12
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, P.S.I.Y., Kurnia, N., & Wahidaturrahmi. (2021). Pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 1(2): 122-131
- Hayati, Laila & Mulyani. (2019). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pijar MIPA*. 14(1): 44-49
- Jumalia. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene. *Skrpsi*. Makasar: Universitas Negeri Makasar

- Khairiah, Wati, M., dan Hartini, S. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN Mulawarman Banjarmasin Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. 3(3): 200-210
- Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Pratiwi, Dian, I., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X”. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. 7(1): 43-49
- Ramdani, R.R., Sridana, N., Baidowi, & Hayati, L. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tingkat Self-Confidance Peserta Didik Kelas VIII. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 1(2): 212-223
- Syam, Asrullah & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*. 5(1):87-102
- Thurmuzi, M., Wahidaturrahmi, & Kurniawan, E. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 11(1): 51-61